



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 5538-5549

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Kewirausahaan Sosial Sebagai Solusi Bisnis Di Kota Gorontalo

Rini Angriani Idrus^{1✉}, Yuliana A Karim², Darman³

Universitas Bina Mandiri Gorontalo

Email: darman@ubmg.ac.id^{1✉}

Abstrak

Kewirausahaan sosial semakin diakui sebagai solusi inovatif untuk mengatasi masalah sosial dan ekonomi di Indonesia, termasuk di Kota Gorontalo. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kewirausahaan sosial dalam menghasilkan dampak positif bagi masyarakat, selain keuntungan finansial. Dengan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan dari pelaku kewirausahaan sosial, pemerintah, dan masyarakat untuk memahami dinamika serta tantangan yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kewirausahaan sosial di Gorontalo telah memberdayakan masyarakat lokal, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan, meskipun masih ada tantangan seperti akses modal dan regulasi yang rumit. Berbagai jenis kewirausahaan sosial, termasuk di sektor pertanian, pendidikan, dan kesehatan, telah berkembang di kota ini. Dampak positifnya tidak hanya terlihat dalam aspek ekonomi, tetapi juga dalam peningkatan kesadaran sosial dan penguatan jaringan komunitas. Namun, tantangan seperti kurangnya pengetahuan manajerial dan dukungan pemerintah yang terbatas menunjukkan perlunya langkah strategis. Rekomendasi mencakup kebijakan yang mendukung, program pelatihan keterampilan, dan kampanye kesadaran masyarakat untuk memperkuat ekosistem kewirausahaan sosial di Gorontalo.

Kata Kunci: *Kewirausahaan Sosial, Pemberdayaan Masyarakat*

Abstract

Social entrepreneurship is increasingly recognized as an innovative solution to address social and economic issues in Indonesia, including in the city of Gorontalo. This research aims to analyze the role of social entrepreneurship in generating positive impacts for the community, beyond financial profits. Using a qualitative approach, data was collected from social entrepreneurs, government officials, and the community to understand the existing dynamics and challenges. The results indicate that social entrepreneurship in Gorontalo has empowered local communities, created jobs, and improved welfare, although challenges such as access to capital and complex regulations remain. Various types of social entrepreneurship, including those in agriculture, education, and health sectors, have emerged in this city. The positive impacts are not only seen in economic aspects but also in the enhancement of social awareness and strengthening of community networks. However, challenges such as a lack of managerial knowledge and limited government support highlight the need for strategic steps. Recommendations include supportive policies, skills training programs, and public awareness campaigns to strengthen the social entrepreneurship ecosystem in Gorontalo.

Keyword: *Social Entrepreneurship, Community Empowerment*

PENDAHULUAN

Kewirausahaan sosial telah menjadi fenomena global yang menarik perhatian banyak kalangan, seiring dengan meningkatnya kesadaran akan isu-isu sosial dan lingkungan. Kewirausahaan sosial tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga sebagai alat untuk mengatasi masalah sosial yang kompleks. Di Indonesia, model bisnis ini muncul sebagai respons terhadap tantangan sosial dan menciptakan peluang bagi individu untuk berkontribusi dalam perbaikan kondisi masyarakat (Tenrinippi, 2019). Kewirausahaan sosial juga menunjukkan ketahanan dan inovasi, terutama selama pandemi Covid-19, di mana pelaku usaha berhasil mengadaptasi model bisnis mereka untuk tetap berfokus pada dampak sosial. Menurut (Saragih, M., & Elisabeth, 2020), hal ini menciptakan gerakan kolaboratif di tingkat global, di mana wirausahawan sosial saling berbagi pengetahuan dan pengalaman.

Kewirausahaan sosial di Indonesia semakin diakui sebagai solusi untuk masalah sosial dan ekonomi, dengan dukungan dari pemerintah dan pihak terkait. (Tenrinippi, 2019) menekankan bahwa kewirausahaan sosial berperan penting dalam pembangunan masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, penelitian oleh (Darwis et al., 2021) menunjukkan bagaimana kewirausahaan sosial menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kualitas hidup. Dengan memanfaatkan sumber daya lokal, inisiatif ini mampu membawa perubahan signifikan di daerah-daerah tertinggal. Kewirausahaan

sosial dapat dilihat sebagai respons efektif terhadap krisis, memperkuat jaringan sosial, dan membangun solidaritas dalam komunitas.

Kewirausahaan sosial berperan penting dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan produk dan layanan yang dapat meningkatkan pendapatan. Menurut (Darwis et al., 2021), inisiatif ini memberikan pelatihan dan akses ke pasar, sehingga meningkatkan kualitas hidup dan memperkuat identitas serta budaya lokal. Dengan fokus pada pemberdayaan usaha lokal, kewirausahaan sosial mendukung pertumbuhan ekonomi dan relevansi kajian di Kota Gorontalo, yang memiliki potensi besar untuk menciptakan solusi bisnis berkelanjutan. Selain itu, (Tenrinippi, 2019) menekankan bahwa kewirausahaan sosial bertindak sebagai penggerak perubahan sosial yang signifikan di tingkat regional, memberikan solusi inovatif terhadap kebutuhan lokal.

Selama pandemi Covid-19, kewirausahaan sosial mengalami transformasi signifikan. (Saragih, M., & Elisabeth, 2020) mencatat bahwa pelaku kewirausahaan sosial berhasil beradaptasi dengan cepat, yang tidak hanya menyelamatkan usaha mereka tetapi juga memperkuat ketahanan sosial di komunitas. Kewirausahaan sosial juga menciptakan platform kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan perguruan tinggi, seperti yang ditunjukkan oleh (Darwis et al., 2021), yang meningkatkan efektivitas program pemberdayaan. Dengan demikian, kewirausahaan sosial menjadi solusi bisnis yang layak dan efektif di Kota Gorontalo, menghubungkan dunia bisnis dengan tujuan sosial yang relevan.

Selama pandemi Covid-19, banyak pelaku kewirausahaan sosial berhasil beradaptasi dan menciptakan inovasi untuk menghadapi tantangan. Saragih dan Elisabeth (2020) mencatat bahwa kewirausahaan sosial menunjukkan ketahanan dan fleksibilitas dengan mengimplementasikan strategi baru untuk memenuhi kebutuhan mendesak masyarakat. Inovasi ini tidak hanya menyelamatkan usaha mereka, tetapi juga berkontribusi pada pemulihan ekonomi lokal dan penguatan jaringan sosial. Kewirausahaan sosial diakui sebagai solusi efektif dalam menghadapi tantangan yang dihadapi masyarakat, berfungsi sebagai alat pemberdayaan dengan memberikan akses ke pelatihan, sumber daya, dan pasar.

Kewirausahaan sosial menawarkan model bisnis yang fokus pada dampak sosial positif, seperti dijelaskan oleh Tenrinippi (2019). Di Indonesia, kewirausahaan sosial menjadi jembatan antara dunia bisnis dan tanggung jawab sosial, menciptakan peluang bagi individu untuk berkontribusi dalam perbaikan kondisi masyarakat. Selain itu, (Pambudi, A., & Rahardjo, 2021) menekankan bahwa pelaku kewirausahaan sosial dapat

meningkatkan pendapatan masyarakat melalui produk bernilai tambah dan daya saing tinggi. Dengan pendekatan inovatif dan kolaboratif, kewirausahaan sosial tidak hanya menciptakan lapangan kerja, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Kota Gorontalo dan sekitarnya.

Pengumpulan data awal yang relevan sangat penting untuk memahami konteks kewirausahaan sosial di Kota Gorontalo. Data ini mencakup jumlah pelaku kewirausahaan sosial, jenis usaha, dan dampak sosial yang dihasilkan. Menurut (Tenrinippi, 2019), kewirausahaan sosial di Indonesia menunjukkan perkembangan signifikan dengan banyak inisiatif yang muncul untuk mengatasi tantangan sosial dan ekonomi. Di Gorontalo, terlihat peningkatan jumlah pelaku yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui program dan produk inovatif, menciptakan potensi besar untuk model bisnis yang berkelanjutan dan berdampak positif.

Selama pandemi Covid-19, kewirausahaan sosial semakin penting dalam mendukung masyarakat yang terpuruk akibat krisis. (Saragih, M., & Elisabeth, 2020) mencatat bahwa banyak pelaku yang beradaptasi dengan menciptakan produk sesuai kebutuhan, seperti alat pelindung diri. Data di Gorontalo menunjukkan bahwa usaha-usaha ini tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang, memperkuat jaringan sosial. Hal ini membuka peluang untuk menganalisis strategi yang digunakan oleh pelaku kewirausahaan sosial dalam mempertahankan usaha mereka dan berkontribusi pada pemulihan ekonomi daerah.

Kewirausahaan sosial juga memberikan dampak positif dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui pelatihan dan akses ke pasar (Darwis et al., 2021). Di Gorontalo, pelaku kewirausahaan sosial tidak hanya menciptakan lapangan kerja, tetapi juga meningkatkan pendidikan dan kesadaran sosial. Penelitian ini menekankan pentingnya dukungan terhadap kewirausahaan sosial sebagai bagian dari strategi pembangunan ekonomi. Dengan kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat, kewirausahaan sosial di Kota Gorontalo dapat menjadi solusi berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metodologi yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang memungkinkan peneliti mendalami fenomena kewirausahaan sosial secara mendalam dan kontekstual, terutama di Kota Gorontalo. Menurut (Anggito & Setiawan, 2018), penelitian kualitatif efektif untuk mengeksplorasi pengalaman subjektif individu dalam konteks sosial yang kompleks. Data dikumpulkan

melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif, yang diharapkan dapat menggali perspektif, motivasi, dan tantangan pelaku kewirausahaan sosial. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, mempertimbangkan kriteria tertentu agar data yang diperoleh memberikan wawasan mendalam, termasuk perspektif dari perempuan dan kelompok marginal.

Analisis data dilakukan secara induktif, di mana peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul. (Anggito & Setiawan, 2018) menjelaskan bahwa analisis kualitatif bertujuan menemukan pola dan hubungan dalam data yang dapat dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kewirausahaan sosial di Kota Gorontalo dan merekomendasikan langkah-langkah bagi pemangku kepentingan, termasuk pemerintah dan organisasi non-pemerintah. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini berupaya memberikan wawasan lebih dalam mengenai bagaimana inisiatif sosial dapat menjadi solusi bisnis efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Pelaku Kewirausahaan Sosial di Kota Gorontalo

Para pelaku kewirausahaan sosial di Kota Gorontalo terdiri dari individu dengan beragam latar belakang pendidikan dan pengalaman. Banyak di antara mereka yang memiliki pendidikan formal dalam bidang bisnis, sosial, atau ekonomi, namun tidak sedikit pula yang berlatar belakang non-formal. Motivasi utama keterlibatan mereka dalam kewirausahaan sosial sering kali berasal dari keinginan untuk memberikan dampak positif kepada masyarakat dan menciptakan perubahan sosial yang berarti. Komitmen yang kuat terhadap isu-isu sosial seperti pengentasan kemiskinan, pemberdayaan perempuan, dan perlindungan lingkungan menjadi pendorong utama dalam menjalankan usaha mereka. (Hadi, 2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kewirausahaan sosial di Indonesia memiliki potensi besar untuk mengatasi masalah sosial, seperti kemiskinan dan ketidakadilan. Ia menekankan bahwa pelaku kewirausahaan sosial perlu dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan manajerial agar usaha mereka lebih berkelanjutan.

Pengalaman pribadi dan profesional juga berperan penting dalam membentuk karakter pelaku kewirausahaan sosial. Sebagian besar dari mereka pernah terlibat dalam kegiatan sosial atau organisasi non-pemerintah sebelum memulai usaha. Pengalaman ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat. Selain itu, banyak pelaku kewirausahaan sosial yang memiliki

jaringan luas baik di komunitas lokal maupun organisasi yang lebih besar, sehingga memudahkan mereka untuk mengakses sumber daya dan dukungan yang diperlukan. (Purwanto, 2018) menyebutkan bahwa keberadaan komunitas pendukung sangat penting bagi pelaku kewirausahaan sosial. Ia menemukan bahwa jaringan yang kuat dapat meningkatkan akses terhadap sumber daya dan informasi, yang berdampak positif pada keberhasilan usaha sosial.

Dari segi demografi, pelaku kewirausahaan sosial di Kota Gorontalo mencakup berbagai kelompok usia, dengan mayoritas berada dalam rentang usia produktif. Kehadiran pelaku muda sangat terlihat, membawa inovasi dan ide-ide baru ke dalam dunia kewirausahaan sosial. Peran perempuan dalam gerakan ini juga semakin signifikan, dengan banyak yang mendirikan usaha yang tidak hanya berfokus pada keuntungan, tetapi juga pada pemberdayaan komunitas. Profil ini mencerminkan keberagaman dan potensi yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung perkembangan ekonomi dan sosial di Kota Gorontalo. (Nurdin, 2020) dalam kajian tentang kewirausahaan sosial di Indonesia berpendapat bahwa inovasi sosial yang dihasilkan oleh pelaku kewirausahaan sosial sering kali berfokus pada pemberdayaan masyarakat. Ia juga mencatat bahwa peran perempuan dalam kewirausahaan sosial semakin meningkat dan memberikan kontribusi signifikan terhadap perubahan sosial.

2. Jenis Kewirausahaan yang Dikembangkan

Di Kota Gorontalo, berbagai bentuk kewirausahaan sosial berkembang dengan fokus dan tujuan yang berbeda-beda. Salah satu yang paling populer adalah usaha di bidang pertanian berkelanjutan. Pelaku usaha di sektor ini tidak hanya berusaha memproduksi hasil pertanian berkualitas, tetapi juga menerapkan praktik yang ramah lingkungan untuk menjaga keberlanjutan sumber daya alam. Pendekatan ini memungkinkan mereka untuk meningkatkan pendapatan petani lokal sambil tetap menjaga keseimbangan ekosistem, sehingga memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan. Hasil (Rachmawati et al., 2021) menunjukkan bahwa kewirausahaan sosial di daerah terpencil di Indonesia berkontribusi signifikan terhadap pengurangan kemiskinan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Penelitian ini menyoroti pentingnya dukungan pemerintah dan akses ke sumber daya untuk meningkatkan keberhasilan kewirausahaan sosial

Selain itu, kewirausahaan sosial dalam bidang pendidikan menunjukkan kemajuan yang signifikan. Banyak pelaku yang berupaya menyediakan akses pendidikan yang lebih baik bagi anak-anak di daerah terpencil dengan mengembangkan program pembelajaran alternatif dan pusat kegiatan belajar. Dengan menyediakan fasilitas dan sumber daya

pendidikan, mereka tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan, tetapi juga memberdayakan masyarakat melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan untuk orang tua dan anak-anak. Usaha ini sangat penting untuk mengurangi kesenjangan pendidikan di Gorontalo.

Sektor kesehatan juga menjadi fokus utama bagi pelaku kewirausahaan sosial. Mereka mengembangkan program yang meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan dan gizi. Melalui penyuluhan dan kampanye kesehatan, mereka berusaha mendidik masyarakat tentang pentingnya hidup sehat dan pencegahan penyakit. Beberapa di antara mereka bahkan menyediakan produk kesehatan lokal yang terjangkau, sehingga masyarakat dapat mengakses layanan kesehatan dan informasi yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup. (Allen et al., 2010) menekankan kerangka kerja SEA menekankan keterlibatan dan inovasi pemangku kepentingan lokal, memfasilitasi pendidikan kesehatan dan akses ke produk kesehatan yang terjangkau, yang pada akhirnya meningkatkan hasil kesehatan masyarakat dan pencegahan penyakit di Tanzania.

Kewirausahaan sosial di bidang kerajinan tangan dan industri kreatif juga mengalami pertumbuhan pesat di Gorontalo. Banyak pelaku usaha memanfaatkan bahan baku lokal untuk menciptakan produk unik, seperti aksesoris dan barang dekoratif. Usaha ini tidak hanya memberikan peluang ekonomi bagi pengrajin, tetapi juga membantu melestarikan budaya lokal dan menciptakan identitas daerah yang kuat. Dengan mempromosikan produk-produk ini, mereka turut berkontribusi pada peningkatan pariwisata dan pengenalan budaya Gorontalo ke dunia luar. (Harahap & Prasetyo, 2022) menunjukkan bahwa pelaku usaha di sektor kerajinan tangan mampu meningkatkan pendapatan mereka hingga 40% setelah mengikuti program pelatihan kewirausahaan. Penelitian ini menekankan perlunya pendampingan dan akses pasar untuk mengoptimalkan potensi produk lokal. Penelitian (Dewi & Arifin, 2023) menyoroti inovasi dalam desain produk kerajinan tangan dan kolaborasi antara pelaku usaha lokal dapat meningkatkan daya tarik produk di pasar nasional dan internasional. Penelitian ini juga mencatat bahwa pengembangan kewirausahaan sosial di bidang ini berkontribusi dalam pelestarian budaya lokal serta penciptaan lapangan kerja baru.

Terakhir, kewirausahaan sosial di bidang teknologi informasi dan komunikasi mulai muncul sebagai tren baru. Pelaku usaha di sektor ini berusaha meningkatkan literasi digital masyarakat melalui pelatihan dan akses teknologi. Mereka menciptakan platform online yang menghubungkan produsen lokal dengan pasar yang lebih luas, sehingga membantu meningkatkan daya saing produk lokal. Dengan demikian, jenis-jenis kewirausahaan sosial

yang berkembang di Kota Gorontalo berfungsi tidak hanya sebagai sumber penghidupan, tetapi juga sebagai alat untuk menciptakan perubahan sosial yang positif dan berkelanjutan. Penelitian (Sari & Putra, 2023) menunjukkan bahwa kewirausahaan sosial di bidang teknologi informasi dan komunikasi mampu meningkatkan keterampilan digital masyarakat hingga 50% dalam waktu enam bulan. Penelitian ini mencatat bahwa platform online yang dikembangkan oleh pelaku usaha tidak hanya meningkatkan akses pasar, tetapi juga mendorong kolaborasi antar produsen lokal.

3. Dampak Kewirausahaan Sosial di Masyarakat

Kewirausahaan sosial di Kota Gorontalo memberikan dampak signifikan dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Salah satu dampak utama adalah peningkatan ekonomi lokal, di mana usaha sosial menciptakan lebih banyak lapangan kerja bagi masyarakat. Banyak pelaku kewirausahaan sosial merekrut anggota komunitas setempat, yang membantu menurunkan tingkat pengangguran. Pendapatan yang dihasilkan juga meningkatkan daya beli masyarakat, mendukung pertumbuhan ekonomi lokal secara keseluruhan.

Selain dampak ekonomi, kewirausahaan sosial meningkatkan kesadaran dan pendidikan masyarakat tentang isu-isu penting seperti kesehatan dan lingkungan. Melalui program penyuluhan dan pelatihan, masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya pola hidup sehat dan keberlanjutan lingkungan. Ini tidak hanya meningkatkan kualitas hidup tetapi juga membangun kesadaran kolektif untuk menjaga kesehatan dan lingkungan. Selain itu, kewirausahaan sosial juga memberdayakan perempuan, memberikan mereka kesempatan untuk berpartisipasi dalam ekonomi dan pengambilan keputusan, yang secara positif mengubah paradigma sosial.

Kewirausahaan sosial juga berkontribusi pada penguatan jaringan sosial serta pelestarian budaya lokal. Dengan terlibat dalam inisiatif sosial, individu membangun hubungan yang lebih erat dalam komunitas, menciptakan solidaritas yang lebih kuat. Usaha berbasis lokal berperan dalam melestarikan budaya dan menarik minat pasar yang lebih luas, sehingga meningkatkan ekonomi lokal. Penelitian oleh (Nuraini & Rahman, 2022) menunjukkan bahwa kewirausahaan sosial mampu meningkatkan keterlibatan komunitas hingga 60%, sedangkan (Amalia & Sari, 2023) mencatat bahwa 70% pelaku usaha sosial berfokus pada keberlanjutan lingkungan. Ini menunjukkan potensi besar kewirausahaan sosial dalam menciptakan perubahan positif dan berkelanjutan.

4. Tantangan Pelaku Kewirausahaan Sosial

Pelaku kewirausahaan sosial di Kota Gorontalo menghadapi berbagai tantangan

yang menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses terhadap modal, di mana banyak pelaku kesulitan mendapatkan pendanaan untuk memulai atau mengembangkan usaha. Hal ini sering disebabkan kurangnya pemahaman lembaga keuangan mengenai model bisnis kewirausahaan sosial, sehingga mereka enggan memberikan dukungan finansial. Tanpa modal yang memadai, pelaku usaha kesulitan untuk berinovasi dan memperluas pasar.

Selain masalah akses modal, tantangan regulasi juga menjadi hambatan signifikan. Banyak pelaku kewirausahaan sosial bingung dengan perizinan dan regulasi yang berlaku, dan proses administratif yang rumit dapat menghalangi mereka untuk beroperasi secara legal. Kurangnya kebijakan yang mendukung kewirausahaan sosial mengurangi kepastian hukum dan motivasi pelaku usaha. Di samping itu, kurangnya keterampilan manajerial dan pengetahuan di kalangan pelaku juga menjadi masalah, menghambat kemampuan mereka untuk mengelola usaha dan membuat keputusan strategis.

Tantangan lain meliputi pemasaran produk dan persaingan dengan usaha konvensional yang lebih mapan. Banyak pelaku kewirausahaan sosial belum memiliki keterampilan pemasaran yang cukup, sehingga sulit menjangkau pasar lebih luas. Mereka juga harus bersaing dengan usaha konvensional yang memiliki akses lebih baik terhadap modal dan teknologi. Penelitian (Widyastuti & Santoso, 2022) menunjukkan bahwa pelaku kewirausahaan sosial yang mendapatkan pelatihan pemasaran mengalami peningkatan penjualan hingga 35%. Sementara itu, penelitian (Pramono & Utami, 2023) menggarisbawahi pentingnya kemitraan yang saling menguntungkan untuk mendukung keberlanjutan usaha. Dengan memahami tantangan ini, pelaku kewirausahaan sosial diharapkan dapat merumuskan strategi yang lebih efektif.

5. Rekomendasi Pengembangan Kewirausahaan Sosial di Kota Gorontalo

Untuk mendukung pengembangan kewirausahaan sosial di Kota Gorontalo, beberapa langkah strategis perlu diambil. Pertama, meningkatkan akses terhadap modal sangat penting. Pemerintah dan lembaga keuangan harus bekerja sama untuk menciptakan program pembiayaan khusus bagi usaha sosial, seperti skema pinjaman dengan bunga rendah atau hibah. Selain itu, pelatihan tentang pengelolaan keuangan dan penyusunan proposal bisnis akan membantu pelaku usaha memperoleh pendanaan yang diperlukan. Kedua, penyederhanaan proses regulasi dan perizinan juga harus dilakukan. Kebijakan yang mendukung dan sosialisasi mengenai regulasi yang ada dapat membantu pelaku usaha memahami hak dan kewajiban mereka, sehingga mereka lebih termotivasi untuk menjalankan usaha secara legal.

Selanjutnya, pengembangan kapasitas pelaku kewirausahaan sosial melalui pelatihan keterampilan manajerial, pemasaran, dan teknologi informasi sangat penting. Program mentoring dari pelaku usaha berpengalaman dapat membantu meningkatkan keterampilan mereka. Kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti pemerintah dan sektor swasta, juga perlu ditingkatkan untuk membangun jaringan kolaboratif yang saling mendukung. Menciptakan kesadaran masyarakat tentang manfaat kewirausahaan sosial melalui kampanye edukasi dapat membantu mengubah persepsi negatif dan meningkatkan dukungan terhadap inisiatif tersebut.

Terakhir, pelaku kewirausahaan sosial harus didorong untuk berinovasi dalam produk dan layanan mereka serta memperluas akses pasar melalui partisipasi dalam pameran dan platform online. Pemanfaatan media sosial dan teknologi informasi juga dapat menjadi alat efektif untuk mempromosikan produk. Penelitian (Sari & Hadi, 2022) menunjukkan bahwa pelatihan pemasaran digital dapat meningkatkan penjualan usaha sosial hingga 40%, sementara penelitian oleh (Rizky & Aulia, 2023) menemukan bahwa kolaborasi dengan lembaga pendidikan dapat mendorong inovasi dalam produk. Dengan sinergi antara semua pemangku kepentingan, diharapkan kewirausahaan sosial di Gorontalo dapat memberikan dampak positif yang lebih besar bagi komunitas.

SIMPULAN

Kewirausahaan sosial di Gorontalo telah terbukti efektif dalam menghadapi berbagai tantangan sosial dan ekonomi. Para pelaku di sektor ini tidak hanya fokus pada keuntungan finansial, tetapi juga pada penciptaan dampak sosial yang positif. Inisiatif mereka memberdayakan komunitas lokal, meningkatkan kesejahteraan, dan menciptakan lapangan kerja, sehingga memperkuat ekonomi daerah. Penelitian menunjukkan bahwa pelaku kewirausahaan sosial berasal dari berbagai latar belakang dan termotivasi untuk berkontribusi kepada masyarakat. Namun, tantangan seperti keterbatasan akses modal dan regulasi yang rumit masih ada. Rekomendasi mencakup peningkatan akses pendanaan, penyederhanaan regulasi, dan peningkatan kesadaran tentang manfaat kewirausahaan sosial. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kewirausahaan sosial dapat berkembang di Gorontalo, memberikan manfaat bagi pelaku usaha dan masyarakat, serta mendorong perubahan sosial dan ekonomi yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Allen, L. K., Hetherington, E., & Manyama, M. (2010). *Using the social entrepreneurship*

- approach to generate innovative and sustainable malaria diagnosis interventions in Tanzania. *Malaria Journal*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/1475-2875-9-42>
- Amalia, R., & Sari, D. (2023). Peran Kewirausahaan Sosial dalam Keberlanjutan Lingkungan di Komunitas Lokal. . . *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 11(1), 45–58.
- Anggito, D., & Setiawan, R. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Penelitian Sosial*, 10(1), 15–25.
- Darwis, A., Sari, R., & Rahmawati, D. (2021). Peran Kewirausahaan Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 19(2), 45–58.
- Dewi, S., & Arifin, Z. (2023). Inovasi Desain dan Kolaborasi dalam Kewirausahaan Sosial Kerajinan Tangan. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 15(2), 105–120.
- Hadi, M. S. (2015). Potensi Kewirausahaan Sosial dalam Mengatasi Masalah Sosial di Indonesia. *Jurnal Kewirausahaan Dan Manajemen*.
- Harahap, M., & Prasetyo, A. (2022). Dampak Program Pelatihan Kewirausahaan terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Kerajinan Tangan. *Jurnal Kreativitas Dan Inovasi*, 8(1), 45–58.
- Nuraini, F., & Rahman, A. (2022). Keterlibatan Komunitas dalam Kewirausahaan Sosial: Studi Kasus di Gorontalo. *Jurnal Kewirausahaan Sosial Indonesia*, 4(2), 101–115.
- Nurdin, A. N. (2020). Inovasi Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kewirausahaan Sosial di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*.
- Pambudi, A., & Rahardjo, M. (2021). Kewirausahaan Sosial dan Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia. *Jurnal Kewirausahaan*, 12(2), 67–75.
- Pramono, A., & Utami, S. (2023). Peran Kemitraan dalam Meningkatkan Keberlanjutan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Inovasi Kewirausahaan*, 10(2), 123–138.
- Purwanto, R. A. (2018). Peran Jaringan dalam Keberhasilan Kewirausahaan Sosial di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*.
- Rachmawati, A., Setiawan, I., & Fatmawati, N. (2021). Pengaruh Kewirausahaan Sosial terhadap Pengurangan Kemiskinan di Daerah Terpencil. *Jurnal Kewirausahaan Sosial Indonesia*, 3(1), 15–29.
- Rizky, A., & Aulia, N. (2023). Kolaborasi Kewirausahaan Sosial dengan Lembaga Pendidikan untuk Mendorong Inovasi. *Jurnal Kewirausahaan Dan Inovasi*, 8(1), 67–82.
- Saragih, M., & Elisabeth, N. (2020). Kewirausahaan Sosial dan Inovasi di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kewirausahaan*, 12(1), 23–30.
- Sari, R., & Hadi, T. (2022). Dampak Pelatihan Pemasaran Digital terhadap Penjualan Usaha

Sosial. *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia*, 5(2), 45–58.

Sari, R., & Putra, A. (2023). Peningkatan Keterampilan Digital Melalui Kewirausahaan Sosial di Sektor Teknologi Informasi. *Jurnal Teknologi Dan Masyarakat*, 12(1), 75–90.

Tenrinippi, A. (2019). Kewirausahaan Sosial sebagai Solusi Masalah Sosial di Indonesia. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 7(3), 100–112.

Widyastuti, D., & Santoso, H. (2022). Dampak Pelatihan Pemasaran terhadap Penjualan Usaha Sosial. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 14(3), 45–60.